

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Bank mempunyai fungsi sebagai penyalur dana dari masyarakat kepada pihak yang membutuhkan dana (intermediasi) dengan biaya seminimal mungkin dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial. Biaya intermediasi keuangan dapat diukur dengan selisih antara pendapatan bunga yang diperoleh bank dengan beban bunga yang harus ditanggung oleh bank (*net interest margin*) (Tin *et al.* 2011). Semakin rendah *Net Interest Margin* (NIM), maka akan semakin rendah biaya intermediasi keuangan.

Net Interest Margin (NIM) juga merupakan salah satu indikator profitabilitas bank (khususnya dalam usaha yang menghasilkan pendapatan bunga) sehingga NIM yang tinggi dapat menunjukkan profitabilitas yang tinggi (Iswi dan Toruan, 2010). NIM dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya likuiditas, modal, efisiensi, ukuran bank dan *Non Performing Loan* (NPL) (Mardiyati, dkk, 2012).

NIM pada perusahaan perbankan nasional dari tahun 2015 - 2016 mengalami penurunan sebanyak 0.02 %. Hal ini menunjukkan tingkat keutungan belum tercapai secara maksimal. Likuiditas (LDR) pada perusahaan perbankan nasional dari tahun 2015 - 2016 mengalami penurunan sebanyak 1,92 %. Hal ini menunjukkan bahwa total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga mengalami penurunan. Modal (EA) pada perusahaan perbankan nasional dari tahun 2015 -

2016 mengalami kenaikan sebanyak 1,66 %, hal ini menunjukkan bahwa bank mempunyai modal yang cukup dan memungkinkan bank untuk meningkatkan penyaluran kredit dan atau mengurangi kewajiban membayar hutang. Efisiensi (BOPO) pada perusahaan perbankan nasional mengalami penurunan di tahun 2015-2016 sebanyak 3,4 %, hal ini menunjukkan bahwa biaya operasional yang merendah atau pendapatan operasional mengalami penurunan. Ukuran Bank (*Size*) pada perusahaan perbankan nasional dari tahun 2015 - 2016 mengalami kenaikan sebanyak 0,05 %, hal ini menunjukkan bahwa bank besar dapat memperoleh deposit dan transaksi penyaluran kredit yang lebih besar dan dalam prosesnya memiliki kekuatan untuk mendapat selisih bunga yang lebih besar. *Non Performing Loan* (NPL) pada perusahaan perbankan nasional dari tahun 2015 - 2016 mengalami kenaikan 1,08 %, hal ini menunjukkan bahwa tingkat kredit bermasalah/macet mengalami peningkatan.

Likuiditas merupakan ukuran kemampuan bank untuk membayar kembali seluruh kewajiban lancarnya. Bank dituntut selalu dalam posisi siap membayar, artinya bank harus mempunyai cadangan uang (*idle fund*) yang cukup. Di sisi lain, usaha bank yang utama adalah memutar uang nasabahnya untuk mendapatkan keuntungan.

Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *loans to deposits ratio* (LDR). Rasio ini mengukur kredit yang disalurkan dibandingkan dengan dana pihak ketiga (giro, tabungan dan deposito). Semakin tinggi rasio ini, maka semakin rendah likuiditas bank yang bersangkutan. Menurut Kosmidou *et al.* (2008), semakin sedikit dana yang disimpan dalam bentuk investasi likuid

semakin tinggi NIM yang akan didapatkan oleh bank, karena aset likuid memberikan tingkat pengembalian yang relatif lebih rendah, sehingga semakin tinggi likuiditas maka NIM juga akan semakin rendah.

Faktor lain yang mempengaruhi NIM adalah modal. Menurut Kosmidou *et al.* (2008) untuk mengukur kecukupan modal digunakan rasio *equity to assets* (EA). Rasio ini mengukur persentase modal ekuitas yang terdapat dalam total aset. Kecukupan modal merupakan jumlah ekuitas yang cukup untuk menyerap semua kerugian dari kejadian yang tidak terduga yang mungkin dialami bank. Menurut Athanasoglou *et al.*, 2008) semakin tinggi tingkat modal menyatakan secara langsung bahwa bank dapat dengan mudah memenuhi ketentuan modal, dengan demikian bank tersebut dapat memiliki modal tambahan untuk menyalurkan kredit dan meningkatkan NIM. Sedangkan menurut Tin *et al.* (2011), bank dengan modal yang cukup akan memungkinkan bank untuk meningkatkan penyaluran kredit dan atau mengurangi kewajiban membayar hutang, dengan kata lain bank menghadapi biaya kebangkrutan yang lebih rendah dan membutuhkan pendanaan eksternal yang lebih sedikit.

Efisiensi biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) digunakan sebagai indikator kemampuan manajemen dalam mengontrol biaya (Kosmidou *et al.*, 2008). Bank yang tidak efisien dalam kegiatan usahanya akan mengakibatkan ketidakmampuan bersaing dalam menarik dana dari masyarakat maupun dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat. Menurut Athanasoglou *et al.* (2008), biaya operasional menggambarkan pengeluaran dari manajemen bank, dan pengeluaran diperkirakan berhubungan dengan

profitabilitas. Oleh karena itu, perbaikan yang dilakukan manajemen terhadap pengeluaran akan meningkatkan efisiensi, menurunkan biaya dana (*cost of fund*) dan meningkatkan NIM.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi NIM adalah ukuran bank. Ukuran bank menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut Kosmidou *et al.* (2008), bank besar akan menghasilkan skala ekonomi dengan biaya yang lebih rendah, atau lingkup ekonomi yang menghasilkan diversifikasi kredit dan produk. Hal ini sejalan dengan pernyataan Tin *et al.* (2011), yakni bank besar dapat memperoleh deposit dan transaksi penyaluran kredit yang lebih besar dan dalam prosesnya memiliki kekuatan untuk mendapat selisih bunga yang lebih besar, sementara bank kecil dengan basis debitur yang lebih kecil harus memperoleh dana dari pasar antar bank dengan biaya yang lebih tinggi. Bank besar akan menghasilkan efisiensi dan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi jika bank tidak beroperasi di pasar yang sangat kompetitif (Flamini *et al.*, 2009). Pertumbuhan ukuran bank berpengaruh positif pada NIM yang diperoleh bank sampai pada tingkat tertentu, setelah itu diperkirakan pengaruhnya menjadi negatif bagi bank yang menjadi terlalu besar, karena birokrasi atau alasan lain (Tin *et al.*, 2011).

Selain faktor likuiditas, modal, efisiensi dan ukuran bank, faktor lain yang mempengaruhi *Net Interest Margin* (NIM) adalah *Non Performing Loan* (NPL). Menurut Sabir (2012) *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan bagaimana bank mengelola penyaluran kreditnya juga dapat menggambarkan

tingkat kredit bermasalah yang dimiliki suatu bank. Semakin tinggi NPL akan membuat perolehan pendapatan bunga bersih menjadi turun.

Penelitian mengenai pengaruh likuiditas, modal, efisiensi, ukuran bank dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Net Interest Margin* (NIM) akan dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012 - 2016. Penelitian yang akan dilakukan merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Marozva (2015) serta Sarwendah Nugrahaning , Sugeng Wahyudi (2016). Penelitian ini mengembangkan saran-saran dari penelitian terdahulu yang pada intinya untuk menambahkan variabel independen yang lain yang mempengaruhi *Net Interest Margin* (NIM).

Perbedaan penelitian dari Marozva (2015) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penambahan variabel penelitian, periode penelitian dan obyek penelitian yang berbeda. Pada penelitian Marozva (2015) variabel yang digunakan hanya likuiditas dan resiko kredit sedangkan penelitian yang akan dilakukan variabel meliputi likuiditas, modal, efisiensi, ukuran bank dan resiko kredit. Untuk periode yang digunakan pada penelitian Marozva (2015) tahun 1998 sampai dengan tahun 2014 sedangkan penelitian ini periode yang digunakan tahun 2012 - 2016. Untuk obyek penelitian penelitian Marozva (2015) menggunakan obyek penelitian bank di Afrika sedangkan penelitian ini menggunakan obyek penelitian bank di Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dari replikasi penelitian terdahulu, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai Analisis Faktor-faktor yang

mempengaruhi *Net Interest Margin* (NIM) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016.

1.2. Perumusan Masalah

Net Interest Margin (NIM) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya likuiditas, modal, efisiensi, ukuran bank dan *Non Performing Loan* (NPL) (Moudos dan De Guevara, 2011). Penelitian sebelumnya masih menunjukkan hasil ketidak konsistenan pengaruh antara variabel likuiditas, modal, efisiensi, ukuran bank dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Net Interest Margin* (NIM). Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *Net Interest Margin* pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2012 - 2016 ?
2. Apakah modal berpengaruh terhadap *Net Interest Margin* pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2012 - 2016 ?
3. Apakah efisiensi berpengaruh terhadap *Net Interest Margin* pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2012 - 2016 ?
4. Apakah ukuran bank berpengaruh terhadap *Net Interest Margin* pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2012 - 2016 ?
5. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Net Interes Margin* pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2012 -2016 ?
6. Apakah likuiditas, modal, efisiensi, ukuran bank dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh secara simultan terhadap *Net Interest Margin* pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2012 - 2016 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap *Net Interest Margin* pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2012 - 2016.
2. Untuk menguji pengaruh modal terhadap *Net Interest Margin* pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2012 - 2016.
3. Untuk menguji pengaruh efisiensi terhadap *Net Interest Margin* pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2012 - 2016.
4. Untuk menguji pengaruh ukuran bank berpengaruh terhadap *Net Interest Margin* pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2012 - 2016.
5. Untuk menguji pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Net Interest Margin* pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2012 - 2016.
6. Untuk menguji pengaruh likuiditas, modal, efisiensi, ukuran bank dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan terhadap *Net Interest Margin* pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2012 – 2016

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

- 1). Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep dan teori yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya

pengetahuan mengenai likuiditas, modal, efisiensi, ukuran bank, *Non Performing Loan* (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM).

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun sivitas akademika lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk kemajuan dunia pendidikan.

2) Kegunaan Manajerial

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan yang berhubungan dengan pengambilan kebijakan manajemen untuk membantu meningkatkan pendapatan perusahaan serta mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.

1.5. Sistematika Penulisan

Secara sistematis, pembahasan penelitian dalam penulisan proposal penelitian ini disusun secara terperinci sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian serta sistematika penulisan penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan landasan teori penelitian, penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan hipotesis penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai variable penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai tentang deskripsi obyek penelitian, hasil analisis atas data yang diolah serta pembahasan data penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, serta berisi saran penulis bagi pembaca, perusahaan dan juga bagi pihak yang berkepentingan lainnya yang diharapkan mampu memberikan manfaat.